



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI  
BILANGAN 1 SAMPAI DENGAN 10 MENGGUNAKAN PERAGA BENDA  
KONKRET SISWA KELAS I SD NEGERI 12 KOTO GADANG  
KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Linda Novia<sup>1)</sup>,  
<sup>1</sup>SDN 12 Koto Gadang  
email: lindanovia@gmail.com

**Abstract**

*The low motivation of student learning in learning mathematics material Numbers 1 to 10 in class I SD Negeri 12 Koto Gadang, Tanjung Raya District, Agam Regency for the 2021/2022 academic year, so that it has implications for low student learning outcomes. This study uses the Classroom Action Research method which is carried out through 2 cycles carried out each with 2 meetings. The subjects in this study were class I students of SD Negeri 12 Koto Gadang, Tanjung Raya District, Agam Regency Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year, the number of students being 31 people. Data collection techniques used in this study are observation, tests and documentation. The results showed that there was an increase in students' mathematics learning outcomes from each cycle. Increased student motivation has increased from the initial conditions, cycle I and cycle II. In the initial conditions there were 4 students or 28.57% who were declared complete, in the first cycle it increased to 10 students or 71.43% and in the second cycle it increased to 92.86% or 13 students from a total of 14 students, and an increase the average in the initial conditions was 55.00, increasing to 66.43 in the first cycle and 77.86 in the second cycle. As for learning completeness in the initial conditions there were 3 students or 21.43% who were declared complete, in the first cycle it increased to 8 students or 57.14% and in the second cycle it increased to 92.86% or 13 students out of a total of 14 students. The acquisition of these numbers has fulfilled the success criteria, namely at least 85% of the number of students experienced increased learning outcomes or received a score of  $\geq$  KKM = 70. The conclusion is that the use of concrete object teaching aids is proven to be able to improve the learning outcomes of class I students at SD Negeri 12 Koto Gadang, Tanjung Raya District, Agam Regency Semester 1 of the 2021/2022 Academic Year in learning mathematics material Numbers 1 to 10.*

*Keywords: motivation, learning\_outcomes, demonstration\_of\_concrete\_objects.*

**Abstrak**

Rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Bilangan 1 sampai dengan 10 di kelas I SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2021/2022, sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dilaksanakan masing-masing dengan 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tiap-tiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada

kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa, serta peningkatan rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai  $\geq$  KKM=70. Kesimpulannya adalah pemanfaatan alat peraga benda konkret terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran matematika materi Bilangan 1 sampai dengan 10.

***Kata kunci : motivasi, hasil belajar, peraga benda konkret.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi yang sangat besar bagi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya kami lakukan dalam penelitian ini. salah satunya adalah ketrampilan menggunakan alat ukur. Dengan harapan siswa dapat benar-benar menguasai materi. Selain itu upaya yang akan kami lakukan ini yaitu penggunaan alat peraga benda-benda kongkrit dan untuk menyampaikan materi tentang pengukuran kepada siswa diharapkan

siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Dalam Oemar Hamalik (2009: 50-52) juga dijelaskan bahwa dengan bantuan berbagai alat maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga dan hasil belajar lebih bermakna.

Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran matematika di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah 70. Namun kenyataannya dari hasil evaluasi belajar siswa sangatlah memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajar matematika guru juga belum memanfaatkan media belajar atau alat peraga secara optimal. Tidak optimalnya guru dalam

penggunaan media pembelajaran dikarenakan banyak media alat peraga yang dimiliki sekolah sudah rusak atau hilang

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alternatif solusi yang dapat diambil untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah alat peraga konkret berupa berbagai bentuk jam.

Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005: 128) pentingnya obyek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase Pra-operasional ke fase konkret operasional. Pada fase praoperasional, belajar terbaik anak dari

benda-benda konkret atau nyata yang dapat diindra oleh anak. Benda konkret atau nyata bisa juga disebut benda asli.

Menurut Sungkono (2007: 28) benda konkret atau benda asli pada dasarnya yaitu, "Benda yang digunakan supaya kegiatan belajar berlangsung dalam lingkungan yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih efektif".

Langkah-langkah penggunaan benda konkret dalam pembelajaran matematika pada anak ada terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

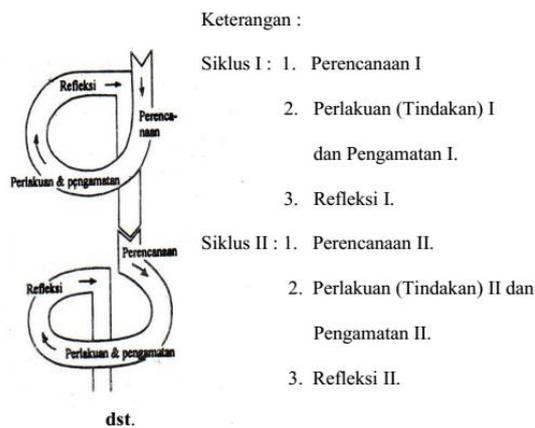
1. Guru menyediakan media benda konkret yang akan digunakan, misalnya buah jeruk.
2. Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah buah tersebut dengan cara meletakkan satu persatu di depan anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya.
3. Setelah itu anak diminta untuk menghitung kembali benda tersebut sambil menyentuh bendanya dan mengatakan satu jika buahnya satu, dua jika buahnya dua.
4. Jika anak sudah paham dengan bilangan maka guru bisa mengenalkan lambang bilangan yaitu satu buah jeruk dengan angka 1, dua buah jeruk dengan angka 2 dan seterusnya.

- Selanjutnya, anak diminta untuk menghubungkan angka dengan jumlah bendanya yang sesuai.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode dan rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mc. Niff (dalam Yusnandar dan Nur'aeni, 2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”. Alur PTK sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1 Model Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Tehnik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan tehnik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan tehnik analitis kritis. Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

- Data peningkatan motivasi belajar peserta didik

Adapun perhitungan persentase motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

- Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

- Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- x = rata-rata nilai
- $\sum x$  = jumlah seluruh nilai
- N = jumlah peserta didik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

b) Menghitung ketuntasan klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

Pada materi bilangan 1 sampai dengan 10 diperoleh paparan hasil dari setiap siklus sebagai berikut:

1. Analisis Data Siklus I

a. Motivasi Belajar

Analisis motivasi belajar menggunakan 4 indikator yaitu kemampuan menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar dan diagram, kemampuan mengajukan dugaan, kemampuan menyusun bukti, memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran solusi, kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

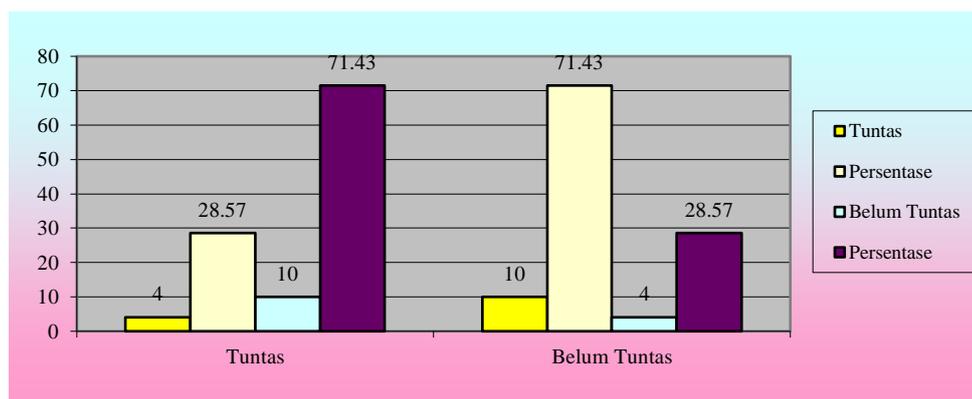
**Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Kondisi Awal dan Siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	4	28,57	10	71,43
2	Belum Tuntas	10	71,43	4	28,57
	<b>Jumlah</b>	13	92,86	1	7,14

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas dan 10 siswa atau 71,43% dinyatakan belum tuntas. Pada pelaksanaan siklus kedua jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 10 siswa atau

71,43% dan jumlah siswa belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 28,57%.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa pada kondisi awal dan siklus I pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar dari Kondisi Awal ke Siklus I**

a. Hasil Belajar

Analisis nilai setelah pembelajaran menggunakan alat peraga benda konkret pada siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali

pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pada kondisi awal, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

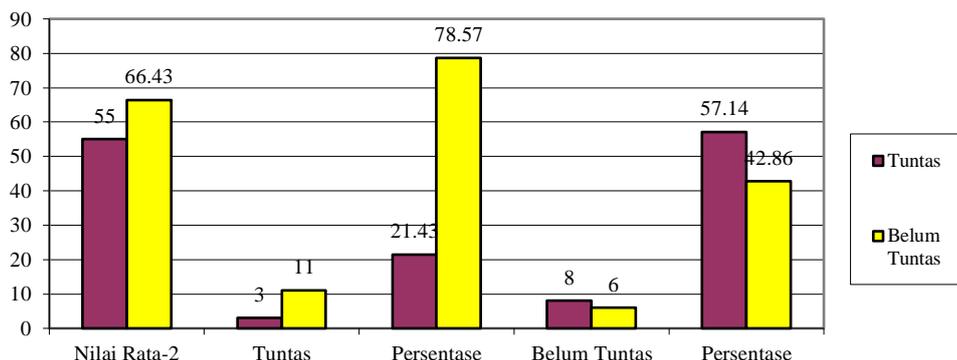
**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Kondisi Awal dan Siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	3	21,43	8	57,14
2	Belum Tuntas	11	78,57	6	42,86
	<b>Jumlah</b>	14	<b>100</b>	14	<b>100</b>
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>		<b>50</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80</b>		<b>90</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>55,00</b>		<b>66,43</b>	

Berdasarkan tabel di atas perbandingan antara kondisi awal dan siklus I terjadi penambahan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar. Kondisi awal peserta didik yang tuntas dalam belajar berjumlah 3 peserta didik atau 21,43 % menjadi 8 peserta didik atau 57,14%. Peserta yang belum tuntas pada kondisi awal 11 atau 78,57 % menjadi 6 peserta

didik atau 42,86 %, sedangkan nilai terendah pada kondisi awal 40 meningkat menjadi 50 pada siklus I dan nilai tertinggi pada kondisi awal 80 pada siklus I menjadi 90, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 55,00 menjadi 66,43.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat rekapitulasi nilai ulangan harian siklus I pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik dari Kondisi Awal ke Siklus I**

**2. Analisis Data Siklus II**

seperti silus 1, sebagaimana

a. Motivasi Belajar

dijelaskan di bawah ini.

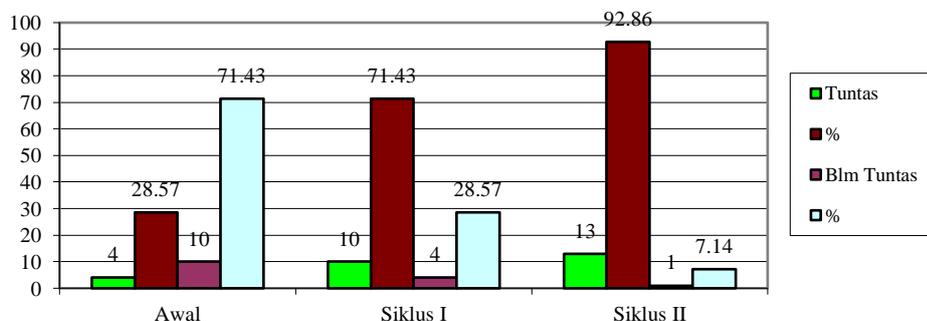
Analisis motivasi belajar menggunakan 4 indikator yaitu

**Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus Pertama		Siklus Kedua	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	4	28,57	10	71,43	13	92,86
Belum Tuntas	10	71,43	4	28,57	1	7,14
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa pada kondisi awal,

siklus I dan siklus II pada diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Motivasi Belajar dari Kondisi Awal ke Siklus I**

Dari penjelasan pada tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 13 siswa atau 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan

siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya.

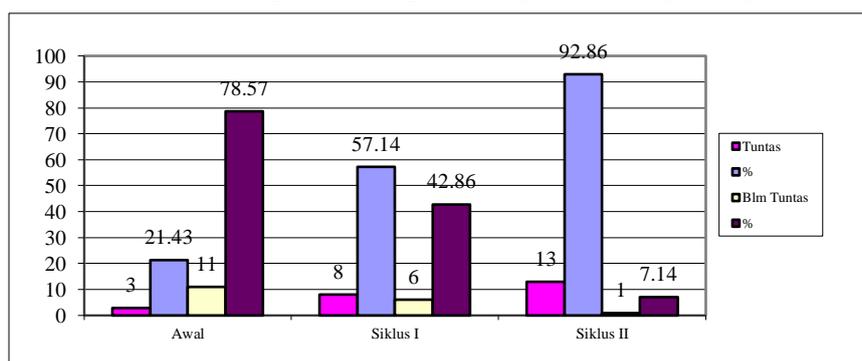
#### b. Hasil Belajar

Analisis nilai setelah pembelajaran siklus kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat seperti dijelaskan secara rinci pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	3	21,43	8	57,14	13	92,86
2	Belum Tuntas	11	78,57	6	42,86	1	7,14
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>		<b>50</b>		<b>60</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80</b>		<b>90</b>		<b>100</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>55,00</b>		<b>66,43</b>		<b>77,86</b>	

Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 4.4 Gambar Diagram Batang Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari penjelasan pada tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I

dan siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan

belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai  $\geq$  KKM=70.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan serta pengolahan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan alat peraga konkret pada proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih kreatif. Karena siswa dapat memanfaatkan benda-benda yang di sekitar sebagai alat peraga yaitu untuk memudahkan atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa secara aktif melalui peragaan ini membuat materi yang dipelajari menjadi lebih nyata karena siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-

hari menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri menjadikan siswa lebih bisa memahami konsep materi pembelajaran. Dari pemahaman konsep materi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Penggunaan benda konkret dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siswa kelas I semester 1 SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal terdapat 4 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 10 siswa atau 71,43% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa.
3. Penggunaan benda konkret dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada siswa kelas I SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tengah Tahun

Pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan rata-rata pada kondisi awal sebesar 55,00, meningkat menjadi 66,43 pada siklus pertama dan 77,86 pada siklus kedua. Adapun ketuntasan belajar pada kondisi awal terdapat 3 siswa atau 21,43% yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 8 siswa atau 57,14% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 92,86% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 siswa. Perolehan angka tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya atau mendapat nilai  $\geq$  KKM=70.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amir Hamzah Sulaiman. 1985. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki Wibawa, 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Benyamin S, Bloom dkk, 2007. *Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. PT. Rineksa Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hughes, Melody.1999. *Teaching Aids for Mathematics*. Diakses dari [http://www.ehow.com/about\\_6164419\\_teaching-aids-mathematics.html?ref=Track2&utm\\_source=ask](http://www.ehow.com/about_6164419_teaching-aids-mathematics.html?ref=Track2&utm_source=ask). pada tanggal 04 Oktober 2012, Jam 20.15 WIB.
- Ivatun Farahdiba, 2009. Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas Bertanya dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII SMPN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009. IKIP Mataram.
- James, A. Monica.1996. *Mathematics Textbook, Materials, and Manipulatives*.*Jurnal LD Forum* 21 No.2 41-45.
- Martiningsih. 2008. Apakah Penggunaan Media Benda Asli dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Siswa Kelas IX SMP Al Muslim Waru Sidoarjo?. Diakses dari <http://www.martiningsih.co.cc/2008/10/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelasix.html>. Pada tanggal 8 Nopember 2012, jam 11.00 WIB.
- Moomaw, S. dan Hieronymus, B. 1995. *More Than Counting*. St.Paul: Redleaf Press
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rina Dyah Rahmawati, dkk. 2006. *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Seefeldt, Carol, dan Barbour, Nita, 2008. *Early Childhood Education*, New York: MacMillan College Publishing Company
- Siti Hawa, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Slamet Suyanto 2005, *Dasar-Dasar PAUD*,Jogyakarta :Hikayat
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sungkono. 2007. Peran Benda Asli (Real Object) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* nomor 1, Vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY.
- Susilo Fitri Yatmoko. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Semester I*. Diakses dari <http://susilofy.wordpress.com/2011/02/18/>. Pada tanggal 10 Nopember 2012, pukul 13.00 WIB
- Suwaningsih, E dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS.
- Tim MKKBM. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. FPMIPA. Bandung UPI.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yudhi Munadi , 2008. *Media Pembelajaran* Jakarta Dirjen Dikti Depdiknas